

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah. (Sutedi, 2011: 16). Dengan kegiatan penelitian suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti akan ditemukan jalan keluarnya. Hal ini akan menjadi suatu informasi baru yang dapat dimanfaatkan bukan saja bagi peneliti melainkan juga bagi yang lainnya yang berprofesi sama.

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 740) yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Tujuan penelitian ini berupaya menjelaskan makna yang terkandung dalam kata *damasu*, *gomakasu*, dan *azamuku*, serta persamaan dan perbedaan makna dari ketiga kata tersebut. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode ini tepat untuk membahas penelitian yang bersifat kualitatif, karena datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman, atau dalam bentuk yang lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dijabarkan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak menuntut adanya hipotesis. (Sutedi, 2011: 58).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data berupa *jitsurei*, yaitu berbagai macam contoh kalimat yang menggunakan verba *damasu*, *gomakasu*, dan *azamuku* sebanyak-banyaknya yang diambil dari buku, novel, anime, dan sumber lain yang dipublikasikan dan dianggap relevan. Kemudian *sakurei*, contoh kalimat yang dibuat sendiri sebagai pelengkap dan pembanding yang telah dicek oleh *native speaker*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Novel *Mikkai wa Gogo no Shichiji ni*
2. *Ruigo Daijiten* (disingkat menjadi RD)
3. *Nihongo Daijiten* (disingkat menjadi ND)
4. *Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten* (disingkat menjadi NGTWJ)
5. Film *Strobe Edge*
6. Dorama *Tonari no Seki kun*
7. Anime *Chrome Shelled Regios*
8. Anime *Higurashi no Naku Koro ni*
9. aozora.gr.jp
10. yourei.jp
11. books.google.co.id
12. tangorin.com
13. kotobank.jp
14. ejje.weblio.jp
15. eikaiwa.weblio.jp
16. bunkamura.co.jp
17. getnews.jp
18. mainichi.jp
19. yomiuri.jp
20. christiantoday.co.jp
21. wired.jp
22. huffingtonpost.jp
23. yokohama-roadlaw.com
24. prtmes.jp

25. j-cast.com
26. famitsu.com
27. epochtimes.jp
28. news.livedoor.com
29. bengo4.com
30. itmedia.co.jp
31. business.nikkeibp.co.jp

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode simak. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap. Maksud teknik sadap disini adalah menyadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2005:93).

Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Hasil penyimakan data dicatat pada kartu data.

C. Teknik Analisis Data

1. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, data diklasifikasikan berdasarkan kategori atau kriteria tertentu, kemudian menentukan pasangan sinonim yang dianalisis. Sutedi (2011: 78) menjelaskan jika kita menganalisis tiga kata A, B, dan C, maka analisisnya dilakukan dengan cara mengkontraskan A dan B, kemudian A dan C, lalu B dan C. Namun, dalam penelitian ini, mengkontraskan ketiga kata tersebut secara bersamaan.

Setelah data-data terhimpun, langkah berikutnya adalah menelaah makna yang terdapat dari setiap contoh kalimat yang mengandung kata *damasu*, *gomakasu*, dan *azamuku*. Biasanya teknik yang digunakan dalam menganalisis sinonim yaitu dengan teknik substitusi (penggantian).

Mula-mula sajikan contoh yang dapat menggunakan kedua kata yang bersinonim tersebut. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua kata tersebut bersinonim, jika tidak terjadi perubahan makna pada kalimat tersebut. (Sutedi, 2011: 78).

a. Teknik Ganti

Teknik ganti merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis kata yang bersinonim, yaitu dengan cara mengganti kata yang dianggap bersinonim dalam suatu kalimat.

(1) あの子が (倒れた／転んだ)。(Sutedi, 2011 : 78)

Ano ko ga (taoreta / koronda).

Anak itu jatuh.

Verba *taoreru* dan *korobu* pada contoh tersebut dapat digunakan dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sama yaitu *jatuh*. Ini membuktikan bahwa verba tersebut bersinonim. (Sutedi, 2011: 78).

Kemudian sajikan dua contoh lain yang hanya dapat menggunakan salah satu dari kata yang dianalisis tersebut. Umpamanya kata yang dikontraskan itu berupa verba A dan verba B, maka pada kalimat pertama hanya A saja yang berterima dan kedua hanya B saja yang berterima. (Sutedi, 2011: 78).

(2) 山田君は貧血なので、朝礼の時、(倒れて／*転んで) しまった。

(Sutedi, 2011 : 79)

*Yamada-kun wa hinketsu nanode, chourei no toki, (taorete / *koronde) shimatta.*

‘Yamada jatuh ketika sedang upacara pagi, kerana kurang darah.
(=tergeletak pingsan)

(3) 山田君は、走っている時、（転んで／*倒れて）しまった。(Sutedi, 2011 : 79)

*Yamada-kun wa, hashitteiru toki, (koronde / *taorete) shimatta.*

‘Yamada jatuh ketika sedang berlari (=karena tersandung dll)’

b. Teknik Ubah Wujud.

Selain teknik ganti, ada pula teknik ubah wujud, yaitu dengan cara merubah wujud suatu kata yang dianggap sinonim. Teknik ini seperti yang digunakan oleh Shibata, Sutedi, dan lain – lain. Berikut ini contoh dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sutedi.

(4) 屋根にのぼる猫。

Yane ni noboru neko.

‘Kucing yang naik ke atap.’

(5) 猫が屋根にのぼらない。

Neko ga yane ni noboranai.

‘Kucing tidak naik ke atap.’

(6) 猫が屋根にのぼっている / * あがっている。

Neko ga yane ni nobotteiru / agatteiru.

‘Kucing sedang naik ke atap.’

c. Teknik Sisip / Lesap

Teknik sisip / lesap yaitu dengan menyisipkan suatu kata ke dalam kalimat yang mengandung kata bersinonim. Teknik ini seperti yang digunakan oleh Shibata, Sutedi, dan lain – lain. Berikut ini contoh teknik sisip / lesap dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sutedi.

(7) 猫がじょじょと屋根にのぼっている/*あがっている。

*Neko ga jojo to yane ni nobotteiru/*agatteiru.*

‘Kucing pelan-pelan naik ke atap.’

Jika sudah menemukan pembeda antara A dan B, dan sudah mengujinya dengan beberapa contoh lainnya sampai tidak ada lagi data baru, dilakukan generalisasi sementara. Setelah mengkontraskan pasangan yang lainnya, dilakukan generalisasi akhir.

2. Generalisasi

Dalam tahap ini diharapkan akan diperoleh kesimpulan secara induktif yang jelas dari analisis yang telah dilakukan. Sehingga dapat dipaparkan dengan jelas apa saja persamaan dan perbedaan makna verba *damasu*, *gomakasu*, dan *azamuku*. Dengan demikian, maka informasi mengenai ketiga kata tersebut dapat digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam berbahasa.